

# Bilik Swab COVID-19

Kresnawati Wahyu Setiono<sup>1</sup>, Kartini Lidia<sup>2</sup>, Christina Olly Lada<sup>3</sup>,  
Sanguana Koamesah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Departemen Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana,  
[kresna@staf.undana.ac.id](mailto:kresna@staf.undana.ac.id)

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana,  
[kartini\\_lidia@staf.undana.ac.id](mailto:kartini_lidia@staf.undana.ac.id)

<sup>3</sup>Departemen Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana,  
[christinalada@staf.undana.ac.id](mailto:christinalada@staf.undana.ac.id)

<sup>4</sup> Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Nusa  
Cendana, [sanguanakoamesah@gmail.com](mailto:sanguanakoamesah@gmail.com)

Abstrak: Pada tanggal 30 Januari 2020, kasus positif corona di Indonesia saat WHO menetapkan COVID-19 sebagai ini sudah sebanyak 7.135 pasien. Dari Public Health Emergency of jumlah tersebut, sebanyak 5.677 pasien International Concern (PHEIC)/ Covid-19 masih dalam perawatan. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Sedangkan 842 pasien positif corona Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). lainnya telah dinyatakan sembuh. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO Konfirmasi positif Covid-19 dilakukan sudah menetapkan COVID-19 sebagai dengan pemeriksaan PCR sampel swab pandemi.<sup>2</sup> Nasofaring. Untuk provinsi NTT Sejak diumumkan kasus positif di pengambilan swab dilakukan di Indonesia, kasus Covid-19 terus beberapa RSUD dan RS Penyangga bertambah dan meluas ke semua Covid, dan pemeriksaannya dilakukan Provinsi di Indonesia. Update data per di RSUD Prof Dr WZ Johannes tanggal 21 April 2020 sebelum Kupang sebagai pusat rujukan Covid- dilakukan kegiatan pengaduan ini, 19 di NTT. jumlah kasus positif virus corona Berdasarkan analisis masalah dan (Covid-19) di Indonesia telah kebutuhan yang ada terkait penanganan menembus angka tujuh ribu pasien. Covid-19 di Provinsi NTT maka dosen Berdasarkan data Gugus Tugas FK Undana berinisiatif Percepatan Penanganan Covid-19 memperkenalkan teknologi berupa tertanggal 21 April 2020, total jumlah tempat pemeriksaan/bilik swab Covid-

19 yang dapat digunakan oleh petugas Laboratorium RSUD Prof Dr WZ Johannes dalam melakukan pengambilan sampel swab nasofaring. Bilik swab ini dapat mengurangi resiko paparan Covid-19 berupa droplet dari pasien ke petugas Laboratorium saat melakukan swab nasofaring. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap berkurangnya angka penularan covid-19 kepada petugas Laboratorium RSUD Prof Dr WZ Johannes khususnya dan sekaligus dapat membantu pemerintah dalam usaha pencegahan penularan Covid19 di provinsi NTT.

**Kata Kunci :** *Bilik Swab, Sampel, Covid-19, PCR, Laboratorium*

## I. PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*novel corona virus*). Pada awal tahun 2020 Novel Corona Virus mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa

negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)<sup>[1]</sup>.

Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi<sup>[2]</sup>.

*Update* data per tanggal 21 April 2020 sebelum dilakukan kegiatan pengaduan ini, jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia telah menembus angka tujuh ribu pasien. Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang dirilis pada Selasa sore, 21 April 2020, total jumlah kasus positif corona di Indonesia saat ini sudah sebanyak 7.135 pasien. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.677 pasien Covid-19 masih dalam perawatan. Sedangkan 842 pasien positif corona lainnya telah dinyatakan sembuh. Data Kasus pada tanggal 21 April 2020 yang bersumber dari Data Gugus Tugas juga memperlihatkan bahwa jumlah pasien positif corona yang telah meninggal dunia bertambah 26 orang, sehingga totalnya menjadi 616 jiwa. Sementara kasus baru yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada hari ini sebanyak 375 orang. Merujuk pada data yang diumumkan Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Bencana BNPB, Agus Wibowo di akun twitternya, provinsi dengan penambahan jumlah kasus baru terbanyak pada 21 April 2020 adalah DKI Jakarta, yakni 163 pasien. Perkembangan lonjakan jumlah kasus baru juga terjadi di Jawa Tengah, dengan 98 pasien. Juru bicara pemerintah untuk penanganan COVID-19, Achmad Yurianto, menambahkan sudah ada 16.763 orang yang berstatus sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan 186.330 warga telah ditetapkan menjadi Orang Dalam Pemantauan (ODP). Sedangkan sampai dengan tanggal 21 April 2020, NTT menjadi propinsi dengan kasus Covid-19 terendah yakni hanya 1 kasus<sup>[3],[4][5]</sup>.

Menurut data yang disampaikan oleh Gugus Tugas Covid-19 per tanggal 21 April 2020 melalui konferensi pers yang disiarkan oleh BNPB disampaikan bahwa terdapat sejumlah Laboratorium yang beroperasi untuk melakukan tes PCR, yang dibutuhkan dalam diagnosa kasus positif corona. Pada tanggal 21 April 2020, di NTT belum mempunyai lab untuk melakukan PCR, sehingga hasil pemeriksaan swab dikirim ke beberapa laboratorium di luar NTT sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkonfirmasi hasil pemeriksaan tersebut<sup>[3]</sup>.

Melihat perkembangan kasus diprovinsi lain, NTT perlu melakukan berbagai persiapan baik dalam hal pencegahan maupun penanganan pasien Covid-19 yang pasti dipengaruhi oleh

kecepatan hasil konfirmasi positif lewat pemeriksaan PCR sampel *swab* didapatkan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan diatas, maka dosen FK Undana melakukan kegiatan pengabdian mandiri untuk membantu salah satu proses diagnostik Covid-19 dengan memberikan bilik Swab yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan di RS rujukan Covid-19 di NTT yakni di RSUD Prof dr WZ Johannes Kupang.

Saat Laporan pengabdian ini dibuat telah beroperasi Laboratorium Biologi Molekuler di RSUD Prof WZ Johannes Kupang melakukan pemeriksaan PCR dari sampel swab di seluruh wilayah NTT dan mulai beroperasi sejak tanggal 7 Mei 2020<sup>[5]</sup>.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian berupa Pengadaan bilik Swab Covid-19 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan mitra Pengabdian mandiri
2. Analisis kebutuhan mitra yakni Laboratorium RSUD Prof Dr WZ Johannes Kupang melalui koordinasi dengan Kepala Lab dr. Hermi Indita Malewa, SpPK

3. Penentuan alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan oleh petugas Lab RSUD Prof Dr WZ Johannes
4. Pengumpulan referensi teknologi baru terkait Bilik Swab Covid-19
5. Rapat Tim FK untuk pembagian tugas terkait pengadaan bilik Swab Covid-19
6. Penyerahan Bilik Swab Covid-19 ke RSUD Prof DR WZ Johannes



Gambar 1. Bilik Swab Covid-19



Gambar 2. Penyerahan Bilik Usap kepada Pihak RSUD. Prof. Dr. Johannes, Kupang

### III. PEKERJAAN DAN DISKUSI HASIL

Kegiatan pengabdian mandiri dosen berupa pengadaan bilik Swab Covid-19 diharapkan dapat :

1. Memperkenalkan teknologi baru salah satu alat pelindung diri (APD) bagi petugas pengambil swab Covid-19 di Laboratorium Molekuler RSUD Prof DR WZ Johannes
2. Berkontribusi dalam mengurangi resiko terinfeksi Covid-19 bagi petugas Laboratorium Molekuler RSUD Prof DR WZ Johannes
3. Berkontribusi mengurangi penularan Covid-19 bagi petugas kesehatan di Provinsi NTT khususnya di RSUD Prof WZ Johannes.
4. Membantu program Penanganan Covid-19 khususnya dalam hal pemeriksaan Covid-19 di RSUD Prof WZ Johannes yang merupakan pusat rujukan Covid-19 di NTT

### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pengadaan Bilik Swab Covid-19 dapat terlaksana dengan baik, sebagai wujud nyata pengabdian dosen FK Undana dalam masa pandemi Covid-19.

### V. REFERENSI

- [1] “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)”. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 15 February 2020. Archived from the original on 26 February 2020. Retrieved 20 February 2020
- [2] World Health Organization. “Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)” (PDF): 11–12. Retrieved 5 March 2020
- [3] <https://covid19.go.id/p/berita>
- [4] <https://tirto.id/update-corona-indonesia-21-april-2020-data-covid-19-dunia-terkini-ePYZ>
- [5] <https://kupang.tribunnews.com/2020/04/21/update-corona-ntt-jadi-wilayah-dengan-jumlah-kasus-positif-covid-19-paling-sedikit-di-indonesia>